

## Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s

Ilham Ramadhan Ersyafdi<sup>1</sup>, Diana Fitriah<sup>2</sup>, Habsyah Fitri Aryani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

<sup>1</sup>ersyafdi@unusia.ac.id, <sup>2</sup>dianafitriah36@gmail.com

<sup>3</sup>habsyahvie@unusia.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
31-08-2022	06-09-2022	26-09-2022

**Abstrak** - Kinerja suatu manajemen sebuah perusahaan dapat diukur dengan acuan pada profitabilitas yang diraihinya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengungkapkan faktor apa saja yang dapat memengaruhi profitabilitas. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran aktiva yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Sampel penelitian terseleksi dengan menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel yang sesuai kriteria sebanyak 9 dari 57 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda dengan menggunakan perhitungan dari SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan profitabilitas dipengaruhi oleh seluruh variabel independen sedangkan secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh seluruh variabel independen. Jika dilihat dari koefisien determinasi masih terdapat sebesar 72,4% variabel independen lain yang memengaruhi variasi variabel profitabilitas yang belum tergalikan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva, Perputaran Hutang

**Abstract** - The performance of a company's management can be measured by reference to the profitability it achieves. Therefore, it is very important to disclose what factors can affect profitability. This study is intended to examine the effect of liquidity, solvency, asset turnover, namely cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover and debt turnover on profitability in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2020. The research sample was selected using purposive sampling and the number of samples that meet the criteria are 9 out of 57 companies. The data analysis method used is multiple regression analysis using calculations from SPSS version 26. The results showed that profitability was simultaneously effected by all independent variables, while partially profitability was not effected by all independent variables. When viewed from the coefficient of determination there are still 72.4% of other independent variables that affect the variation of profitability variables that have not been explored in this study.

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Solvency, Asset Turnover, Debt Turnover

### PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah bisnis sangat ditentukan oleh strategi bisnis yang diterapkan dalam usahanya. Artinya, sebuah bisnis yang maju harus terkelola dengan baik. Jika sebuah bisnis telah dibangun dengan definisi manajemen yang telah disebutkan maka entitas dapat konsisten dalam memperoleh laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan merupakan penilaian ideal yang menjadi tolak ukur sebuah perusahaan yang baik atau maju. Hampir semua pelaku bisnis mempunyai tujuan yang sama dalam membangun bisnisnya yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam ilmu ekonomi laba atau keuntungan dikenal dalam istilah profitabilitas.

Menurut Surya *et al* (2017) memperoleh laba yang optimal merupakan tujuan paling dasar dari kegiatan operasi sebuah perusahaan. Perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang mendapatkan laba merupakan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada seperti penjualan, modal dan sebagainya. Pencapaian laba perusahaan umumnya dilakukan melalui penilaian laporan keuangan sebagai media komunikasi antar manajemen dengan para pihak yang memerlukan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menyajikan laporan keuangan secara komparatif. Perbandingan ini dapat menggambarkan pergerakan dan kecenderungan yang memperdiksi

masa depan serta keuntungan yang akan didapat. Komparasi laporan keuangan dilakukan dengan menghitung perubahan dari tahun ke tahun, baik untuk jumlah rupiah maupun persentase. Hasil dari komparasi perlu agar didapatkan perspektif yang tepat dan kesimpulan yang valid.

Oleh karena itu penting untuk melihat profitabilitas dalam sebuah perusahaan agar dapat diketahui capaian laba perusahaan. Selain itu, profitabilitas menjadi salah satu indikator penilaian investor dalam menanamkan modal serta media pengambilan keputusan perusahaan. Profitabilitas sangat memengaruhi nilai perusahaan. Saat pandemi COVID-19 diumumkan muncul pertama di Indonesia, perusahaan yang terdaftar dalam sektor *consumer non cyclicals* mampu mencatat kinerja positif (Tambunan, 2020). Hal ini menandakan profitabilitas perusahaan dalam kondisi stabil dibandingkan sektor lainnya. Kestabilan ini didukung oleh kebutuhan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Meskipun pemberlakuan pembatasan aktivitas diberlakukan sesuai aturan pemerintah, namun tidak membuat berhenti untuk dikonsumsi masyarakat. Perusahaan yang tercatat dalam sektor *consumer non cyclicals* adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan pokok masyarakat. Jenis perusahaan yang tercatat dalam sektor ini adalah produsen makanan dan minuman kemasan, produsen rokok, supermarket, toko obat-obatan, penjual produk pertanian, barang keperluan rumah tangga dan barang perawatan pribadi serta perusahaan retail barang primer.

Selain itu, Fauziyyah & Eryafdi (2021) juga menyatakan bidang usaha yang justru mendapatkan keuntungan besar selama masa pandemi COVID-19 adalah sektor yang memproduksi barang yang dibutuhkan selama pandemi. Semisal sembako, produsen masker dan APD, dan lainnya. Sektor *consumer non cyclicals* menjadi berpeluang mencatat keuntungan usaha atas keadaan saat ini. Bagaimana tidak masyarakat harus bertahan diri untuk tetap menjalankan hidup dengan tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diperkuat berdasarkan Eryafdi & Fauziyyah (2021) melalui data BPS yang menunjukkan persentase rerata pengeluaran sebulan di daerah perkotaan untuk konsumsi makanan dan minuman jadi meningkat menjadi 18,1% yang sebelumnya 17,7% di tahun 2019. Sektor *consumer non cyclicals* menjadi baik tercatat keuntungannya atas dampak pandemi COVID-19. Hal tersebut dikarenakan produk makanan dan minuman kemasan hal yang praktis dikonsumsi oleh masyarakat sebagai persediaan kebutuhan sehari-hari yang dapat bertahan lama selama pembatasan aktivitas sosial diberlakukan oleh pemerintah.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan yang berkaitan dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas seperti penelitian yang dilakukan Hantono (2018), Wahyuliza &

Dewita (2018), Angelina *et al* (2020). Likuiditas merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Eryafdi & Irianti, 2022). Perusahaan dengan kondisi likuid akan lebih mudah dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan lain yang dapat memengaruhi adalah solvabilitas. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh solvabilitas seperti penelitian yang dilakukan Hazrah *et al* (2019), Gea & Natalia (2020), Vincent *et al* (2021). Solvabilitas adalah salah satu rasio yang menilai perusahaan dalam pengelolaan aktiva atas dana yang diperoleh dari hutang (Eryafdi & Irianti, 2022). Perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik dan membayar beban bunga pinjaman tepat waktu berbanding lurus dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba yang besar melalui cara ekspansi usaha.

Setelah rasio likuiditas dan solvabilitas, terdapat rasio lain yang dapat memengaruhi profitabilitas yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan hutang. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran kas seperti penelitian yang dilakukan Nuriyani & Zannati (2017), Saragih & Saragih (2018), Hantono (2018) dikarenakan tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola penggunaan kas dengan efektif dan efisien hingga semakin baik profitabilitas yang akan diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017), Saragih & Saragih (2018), Napitupulu *et al* (2020) menyatakan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran piutang dikarenakan tingkat perputaran piutang menunjukkan tingginya volume penjualan secara kredit, sehingga menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas, hal ini juga akan memengaruhi profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), Canizio (2017), Saragih & Saragih (2018) menyatakan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran persediaan dikarenakan jika pengelolaan perputaran persediaan dipantau dengan baik, produksi berjalan sesuai kapasitas permintaan dan beban yang akan keluar relatif kecil sehingga perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang besar. Selanjutnya, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja seperti penelitian yang dilakukan oleh Hazrah *et al* (2019), Marlinah & Nurmasitah (2020), Cahyani & Sitohang (2020) dikarenakan perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya dengan cermat akan berdampak kepada meningkatnya volume persediaan yang mampu mencadangkan permintaan pasar sehingga tercapai target profitabilitas perusahaan. Terakhir, profitabilitas yang dapat dipengaruhi oleh perputaran hutang seperti penelitian yang dilakukan oleh Jayarathne (2014), Vincent *et al* (2021) dikarenakan perputaran yang rendah menandakan perusahaan tidak mampu membayar hutang sesuai jangka waktu sehingga berdampak pada profitabilitas

sebab perusahaan menanggung tingkat beban bunga yang tinggi.

Fenomena ini membuat tertarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.

## METODE PENELITIAN

Agar sampel yang dipilih memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian maka teknik *non probability* ialah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan teknik sampling ini dikarenakan teknik ini memberikan kesempatan dan peluang yang tidak sama ketika sampel dipilih dari populasi yang telah ditentukan (Fatikasari *et al*, 2021). Dikarenakan sampel yang diperoleh membutuhkan kriteria - kriteria khusus maka peneliti memilih metode *purposive sampling* dalam memperoleh sampelnya yang merupakan bagian dari metode teknik *purposive sampling* dengan kriteria - kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Consumer non Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020;
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara berturut – turut dan memperoleh laba selama periode tahun 2016 – 2020.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel 9 perusahaan yang masuk sebagai kriteria dari jumlah populasi sebesar 57 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1  
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020	57
2	Perusahaan yang tidak rutin mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memperoleh laba periode 2016 - 2020	(48)
3	Perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangan dan memperoleh laba periode 2016 - 2020	9
4	Jumlah data yang akan diolah adalah laporan keuangan selama 5 tahun dari 9 perusahaan	45

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi adalah uji kemampuan suatu model yang dapat diukur untuk

menjelaskan variasi variabel terkait, adapun nilai berkisar 0 sampai 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626	.391	.276	.34336	1.859

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji r2 pada tabel diatas dapat dilihat nilai adjusted R Square adalah 0.276 artinya variabilitas variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran hutang sebesar 27.6%, sisa sebesar 72.4% nilai ini adalah nilai variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini atau *error*.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh nilai rasio keuangan, perputaran aktiva dan pasiva terhadap profitabilitas secara Bersama-sama atau simultan. Variabel independen diantaranya yaitu likuiditas, solvabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran hutang secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen profitabilitas.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.805	7	.401	3.398	.007
Residual	4.362	37	.118		
Total	7.167	44			

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.398. Diketahui pada penilaian ini terdapat 7 (tujuh) variabel dependen dengan jumlah N adalah 45 maka nilai F tabelnya adalah 2.28. F hitung 3.398 > F tabel 2.28 maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi kelayakan model.

### Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi tingkat rasio keuangan, perputaran aktiva dan pasiva berpengaruh secara individual terhadap profitabilitas. Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai profitabilitas dibawah 0.05 dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.409	.459		-3.072	.004
LOG10_X1	-1.503	1.288	-.454	-1.167	.251
LOG10_X2	.167	.435	.081	.382	.704
LOG10_X3	.151	.321	.129	.469	.642
LOG10_X4	-.231	.184	-.273	-1.260	.216
LOG10_X5	.260	.277	.211	.939	.354
LOG10_X6	-.169	.190	-.149	-.889	.380
LOG10_X7	.314	.217	.357	1.446	.157

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak dan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas serta hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hantono (2018), Wahyuliza & Dewita (2018), Angelina *et al* (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara parsial oleh likuiditas. Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan sedang mengalami kekurangan modal untuk membayar hutangnya. Menurut Kasmir (2019) standar rasio industri likuiditas yang dikatakan cukup baik bila nilainya sebesar 200% atau 2:1. Melihat dari nilai mean likuiditas yang menunjukkan nilai sebesar -0.1800 atau -18%, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami tingkat likuiditas yang rendah. Keadaan ini dapat dikatakan perusahaan tidak memiliki modal untuk membayar hutang sesuai tempo yang disepakati sehingga menyebabkan turunnya profitabilitas.

Hasil ini sama dengan penelitian Anggarsari & Aji (2018), Fadila (2019), Fransisca & Widjaja (2019) bahwa secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Menurut Anggarsari & Aji (2018), tingginya likuiditas di sebuah perusahaan tidak menjamin dapat memberikan keuntungan, hal ini bisa memunculkan beberapa dana tidak terpakai yang seharusnya dana tersebut dapat dipergunakan untuk investasi sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Bukti lain menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah lebih mampu menghasilkan profitabilitas yang baik dibandingkan dengan perusahaan dengan likuiditas yang besar. Dikarenakan aset perusahaan akan lebih digunakan untuk membiayai kewajibannya dibandingkan untuk

meningkatkan profitabilitas (Anggarsari & Aji, 2018).

### Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dan profitabilitas tidak dipengaruhi secara parsial oleh solvabilitas serta hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hazrah *et al* (2019), Gea & Natalia (2020), Vincent *et al* (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh solvabilitas. Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap profitabilitas dikarenakan penggunaan sumber dana dari pinjaman tidak dikelola dengan baik. Terbukti pada nilai mean solvabilitas yaitu sebesar -0,4208 yang mengindikasikan bahwa solvabilitas tinggi. Menurut Kasmir (2019) standar rasio industri solvabilitas untuk rata-rata industri yang sering dipakai yaitu 35%, jika dibawah rata-rata industri semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya. Melihat dari nilai mean solvabilitas di atas yang menunjukkan nilainya hanya -42% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Keadaan ini dapat dikatakan perusahaan dibiayai hampir separuhnya hutang.

Hasil ini sama dengan penelitian Wahyuliza & Dewita (2018), Fadila (2019), Cahyani & Sitohang (2020) bahwa secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh solvabilitas. Menurut Wahyuliza & Dewita (2018), profitabilitas tidak dipengaruhi oleh solvabilitas yang mengartikan bahwa jika solvabilitas mengalami penurunan maka akan memberikan pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, jika perusahaan kurang mampu dalam mengelola penggunaan total aset dalam penggunaan hutang perusahaan akan berdampak terhadap solvabilitas. Apabila solvabilitas rendah maka tingkat kemampuan profitabilitas akan semakin menurun (Cahyani & Sitohang, 2020).

### Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak dan profitabilitas tidak dipengaruhi secara parsial oleh perputaran kas serta hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuriyani & Zannati (2017), Saragih & Saragih (2018), Hantono (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas. Tidak berpengaruhnya perputaran kas terhadap profitabilitas dikarenakan perputaran kas tidak dimanfaatkan secara produktif oleh perusahaan. Kas yang tersedia tidak memenuhi persediaan barang untuk dijual kembali, atau hal ini dapat terjadi adanya penggunaan kas untuk kepentingan lain pemilik modal. Terbukti dari nilai

mean perputaran kas yaitu 0.8830 yang mengindikasikan bahwa perputaran kas rendah. Menurut Kasmir (2019) standar rata-rata industri perputaran kas yaitu sebesar 10% atau 0,1 untuk dapat dikatakan baik perputarannya. Melihat dari mean perputaran kas di atas yang menunjukkan hanya 8% yang masih kurang dari standar industri perputaran kas. Keadaan ini dapat dikatakan perusahaan kurang berkecukupan modal kerja yang dibutuhkan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan sehingga menyebabkan rendahnya profitabilitas yang diperoleh.

Hasil ini sama dengan penelitian Fadila (2019), Wardana *et al* (2019), Napitupulu *et al* (2020) bahwa secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran kas. Menurut Canizio (2017) perputaran kas tidak mampu meningkatkan profitabilitas dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat kelola secara optimal pada setiap periode, sehingga menyebabkan terlalu banyak kas yang ditahan dan tidak digunakan oleh karena itu tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya.

#### **Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak dan profitabilitas tidak dipengaruhi secara parsial oleh perputaran piutang serta hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017), Saragih & Saragih (2018), Napitupulu *et al* (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran piutang. Tidak berpengaruhnya perputaran piutang terhadap profitabilitas dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam menagih piutang berdasarkan transaksi penjualan secara kredit. Hal ini terbukti dari nilai mean 0.9345 yang mengindikasikan bahwa perputaran piutang rendah. Menurut Kasmir (2019) standar rata-rata industri perputaran piutang yaitu sebesar 15 kali untuk dapat dikatakan baik perputarannya. Melihat dari mean perputaran piutang di atas yang menunjukkan hanya 9% yang masih kurang dari standar industri perputaran piutang. Keadaan ini dapat dikatakan perusahaan tidak mampu memperkirakan piutang yang dapat ditagih sehingga menyebabkan turunnya profitabilitas.

Hasil ini sama dengan penelitian Wardana *et al* (2019), Wilasmi *et al* (2020), Marlinah & Nurmasitah (2020) bahwa secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran piutang. Profitabilitas dapat meningkat diakibatkan dari tingginya perputaran piutang karena semakin sedikit jumlah piutang yang tak tertagih. Hal ini menandakan bahwa dana yang bersumber dari piutang semakin cepat kembali menjadi kas. Tingginya tingkat perputaran piutang harus diikuti oleh tingginya perputaran kas, karena tingkat perputaran piutang yang tinggi jika tidak dibarengi dengan penggunaan

kas yang sefisiensi maka tidak akan ada peningkatan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, rendahnya perputaran piutang belum tentu menandakan profitabilitas akan menurun karena dalam hal ini manajemen mampu mengefisienkan penggunaan kasnya untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berperan secara langsung dalam upaya mendukung peningkatan atau penurunan profitabilitas (Wilasmi *et al*, 2020).

#### **Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan variabel perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak dan profitabilitas tidak dipengaruhi secara parsial oleh perputaran persediaan serta hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017), Canizio (2017), Saragih & Saragih (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Tidak berpengaruhnya perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat dikarenakan perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan yang tersimpan digudang. Terbukti dari nilai mean 0.5777 yang mengindikasikan bahwa perputaran persediaan rendah. Menurut Kasmir (2019) standar rata-rata industri perputaran persediaan yaitu sebesar 20 kali untuk dapat dikatakan baik perputarannya. Melihat dari mean perputaran persediaan di atas yang menunjukkan hanya 5% yang masih kurang dari standar industri perputaran persediaan. Keadaan ini dapat dikatakan manajemen perusahaan tidak cukup baik untuk mengontrol dan mengawasi laju produksi persediaan sehingga laju perputarannya kecil yang memengaruhi profitabilitas menurun.

Hasil ini sama dengan penelitian Wardana *et al* (2019), Sari *et al* (2020), Wilasmi *et al* (2020) bahwa secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Menurut Sari *et al* (2020), profitabilitas tidak terpengaruh oleh perputaran persediaan diduga karena perusahaan tidak bergantung pada persediaan saat melakukan penjualan. Selain itu, Wilasmi *et al* (2020) menyatakan manajemen perusahaan akan mencadangkan kerugian dan mengeluarkan biaya lebih untuk persediaan seperti mengasuransikannya untuk meminimalkan segala sesuatu yang berpotensi menimbulkan kerugian atas persediaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan bukan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur dalam menilai profitabilitas.

#### **Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan variabel perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak dan profitabilitas tidak dipengaruhi secara parsial oleh perputaran modal kerja serta hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hazrah *et al* (2019), Marlinah & Nurmasitah (2020), Cahyani & Sitohang (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Tidak berpengaruhnya perputaran modal dikarenakan kelebihan modal perusahaan lebih rendah dari perputaran persediaan atau perputaran piutang serta saldo kas yang terlalu besar. Terbukti dari nilai mean 0.2821 yang mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja rendah. Menurut Kasmir (2019) standar rata-rata industri perputaran modal kerja yaitu sebesar 6 kali untuk dapat dikatakan baik perputarannya. Melihat dari mean perputaran modal kerja di atas yang menunjukkan hanya 2% yang masih kurang dari standar industri perputaran modal kerja. Keadaan ini dapat dikatakan manajemen perusahaan kurang cukup bekerja keras untuk meningkatkan perputaran modal kerja atau belum mampu mengendalikan aktiva lancarnya sehingga memengaruhi profitabilitas menurun.

Hasil ini sama dengan penelitian Anggarsari & Aji (2018), Gea & Natalia (2020), Vincent *et al* (2021) bahwa secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran modal kerja. Menurut Anggarsari & Aji (2018) tingkat perputaran modal kerja yang rendah mengakibatkan pergerakan pada profitabilitas, sehingga perputaran modal kerja yang semakin lama maka semakin banyak pula penjualan yang tidak terjual oleh perusahaan dan laba yang akan diperoleh perusahaan semakin rendah lalu hal itu berakibat dengan penurunan tingkat profitabilitas, hal ini menjadikan perputaran modal kerja tidak efektif.

#### **Perputaran Hutang terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan variabel perputaran hutang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak dan profitabilitas tidak dipengaruhi secara parsial oleh perputaran hutang serta hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Jayarathne (2014), Vincent *et al* (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran hutang. Tidak berpengaruhnya perputaran hutang dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan hutang dengan baik sehingga menanggung beban bunga yang besar. Terbukti dari nilai mean -1.0847 yang mengindikasikan bahwa perputaran hutang rendah. Perputaran hutang yang rendah dapat mengindikasikan bahwa mungkin perusahaan sedang mengalami kesulitan melakukan pembayaran tepat waktu. Hal ini menandakan juga perusahaan sedang mengalami krisis likuiditas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian likuiditas yang mengungkapkan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Namun, jika perusahaan mempunyai kas dan investasi jangka pendek yang cukup dan aman, kemungkinan perputaran hutang yang rendah

bukan hal yang mengindikasikan krisis likuiditas, tetapi perusahaan mampu memanfaatkan persyaratan yang lunak dari pemasok.

Hasil ini sama dengan Retnoningtyas & Zulaikha (2017), Pancawati (2018) Rohyana & Nurfatimah (2021) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran hutang. Menurut Retnoningtyas & Zulaikha (2017), semakin lama hutang yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan berdampak pada pelannya perputaran hutang sehingga profitabilitas perusahaan tidak mampu dipengaruhi oleh perputaran hutang.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan perputaran aktiva yaitu perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja serta perputaran pasiva yaitu hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya objek penelitian hanya perusahaan yang terdaftar di sektor *consumer non cyclicals* secara konsisten. Jika dilihat dari koefisien determinasi masih terdapat sebesar 72,4% variabel independen lain yang memengaruhi variasi variabel profitabilitas yang belum terdapat dalam penelitian ini. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain yang belum dibahas. Saran untuk penelitian berikutnya adalah menambahkan beberapa koresponden perusahaan yang digunakan untuk menjadi sampel dan faktor-faktor lainnya dari yang belum diteliti untuk memperluas dan memperdalam penelitian.

#### **REFERENSI**

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542- 549.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1-17.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.
- Ersyafdi, I. R., & Fauziyyah, N. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Tren Sektoral Harga

- Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 7(1), 1-16.
- Ersyafdi, I. R., & Irianti, P. W. D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan CSR. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(2), 57-72.
- Fadila, Z. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(4), 88-95.
- Fauziyyah, N., & Ersyafdi, I. R. (2021). Dampak covid-19 pada pasar saham di berbagai negara. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 56-66.
- Fatikasari, I., Ersyafdi, I. R., & Ulfah, F. (2021). The Influence of Asset Turnover and Company Characteristics on Economic Profitability in Restaurant, Hotel and Tourism Sub-Sector Companies Listed on The BEI. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 51-66.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206.
- Gea, T., & Natalia, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 60-72
- Hantono. (2018). Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *JMBS UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(1), 1-14.
- Hazrah, N., Saprudin, S., & Wenang Tobing, T. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Astra Internasional Tbk. tahun 2009-2018). *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 3(4), 79-88
- Jayarathne, T. A. N. R. (2014). Impact of Working Capital Management on Profitability: Evidence From Listed Companies in Sri Lanka. *Faculty of Management and Finance Journal, University of Ruhuna, Sri Lanka Impact*, 269-274.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Marlinah, A., & Nurmasitah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada CV. Nonyda Makassar. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(2), 322-332.
- Napitupulu, E., Ginting, R., Sinurat, R., Nadeak, Y., & Sitorus, F. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 132-138.
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 422-432.
- Pancawati, N. (2018). Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang dan Hutang terhadap Profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 107-124.
- Retnoningtyas, A. T., & Zulaikha, Z. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 595-605.
- Rohyana, C., & Nurfatimah, N. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Utang Usaha terhadap Margin Laba Kotor pada Perusahaan Sub. Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *LAND JOURNAL*, 2(2), 133-144.
- Saragih, E. B., & Saragih, J. L. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 175-194.
- Sari, E. P., Anggriyani, D., & Komariah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Accumulated Journal*, 2(1), 36-47.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313-332.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2), 117-123.
- Vincent, V., Wijaya, Y., Steven, S., Antika, W., Jawak, L. J., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Hutang dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 1-13.

- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219-226.
- Wardana, W., Jubi, J., Inrawan, A., & Silaen, M. F. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 5(1), 66-73.
- Wilasmi, N, K, S., Kepramareni, P., & Ardianti, P, N, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 96-115